



**GERAKAN PETANI DALAM MASALAH TANAH DI
PERKEBUNAN BRANGGAH BANARAN KABUPATEN
BLITAR TAHUN 2000-2001**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat-syarat untuk
menyelesaikan Program Studi Ilmu Sejarah (S1)
Dan mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

HENNY ROZANNAH
020110301034

**ILMU SEJARAH
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Henny Rozannah

NIM : 020110301034

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: Gerakan Petani Branggah Banaran Dalam Masalah Tanah di Perkebunan Branggah Banaran Kabupaten Blitar Tahun 2000-2001 adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 28 Februari 2008

Yang menyatakan,

Henny Rozannah

NIM: 020110301034

PENGESAHAN

Skripsi ini diterima oleh Fakultas Sastra Universitas Jember pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 05 Februari 2008

Tempat : Ruang Ujian Fakultas Sastra Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua (Penguji I)

Drs. Parwata, M.Hum
NIP. 131 472 791

Sekretaris (Penguji II)

Penguji III

Drs. Hendro Sumartono
NIP. 131 832 309

Drs. Soewasono Asmo
NIP.130 368 794

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Sastra

Prof. DR. Samudji, M.A.
NIP: 130 531 973

MOTTO

**Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati.
Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan
kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya).
Dan hanya kepada kamilah kamu dikembalikan.**

(Al Anbiyaa : 35)

Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan

(Al Insyirah : 6)



Persembahan

Dengan ketulusan yang paling dalam, skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Yang terhormat dan terkasih Ayahanda **Abdul Slamet** dan Ibunda **Rodhiyah** yang selalu memberikan kasih sayang yang tulus, do'a, serta memberi bimbingan dengan tulus ikhlas selama ini.
- Bapakku **Ghojali** dan Emakku **Khanin**, yang selalu mendo'akan dengan tulus sepanjang waktu.
- Masku **Jalaludin Aji Saputro** dan Adikku **Akhirudin Tegar Saputra** (permataku yang paling berharga) yang telah memberi curahan perhatian yang penuh dan pengorbanan yang tak ternilai kepada penulis. Semoga tercapai keinginan kita untuk memberi yang terbaik bagi orang tua.
- Keluarga besar "**Mama**" Blitar, (mama Sholikhah, mbak Novi, mbak Nana, dek Santi dan dek Lia). Terima kasih atas segala dorongan dan bantuannya selama ini.
- Untuk hatiku "**Luk Brown**" dalam dirimu telah kutemukan sejuta harapanku. Semoga kita ditakdirkan untuk selalu bersama.
- Almamaterku tercinta "**Universitas Jember**".

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling indah dapat penulis ungkapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “GERAKAN PETANI DALAM MASALAH TANAH DI PERKEBUNAN BRANGGAH BANARAN KABUPATEN BLITAR TAHUN 2000-2001”.

Penulis menyadari, penyelesaian skripsi ini banyak mendapat dukungan banyak pihak baik motivasi, dukungan moral, dan material yang sangat besar manfaatnya bagi penulis. Untuk itu, dengan rasa penuh hormat, penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Samudji, M.A , selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember.
2. Drs. Parwata. M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Satu yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan kepada penulis.
3. Drs. Hendro Sumartono, selaku Dosen Pembimbing Dua yang dengan sabar dan perhatian memberikan bimbingan kepada penulis.
4. Mas Farhan, ketua LSM “Sitas Desa” yang telah banyak memberikan arahan dan masukan kepada penulis sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
5. Bapak Siswanto, Tarju dan tokoh petani lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas kepercayaannya kepada penulis yang telah membongkar arsip tanah Perkebunan Branggah Banaran, begitu banyak fakta-fakta rahasia yang sulit penulis dapatkan dari instansi pemerintah lainnya. Mudah-mudahan pertolongan bapak dicatat sebagai amal baik.
6. Staf pengajar dan karyawan Fakultas Sastra Universitas Jember.
7. Staf Unit Pelayanan Teknis Perpustakaan Universitas Jember dan Koleksi Jurusan Fakultas Sastra Universitas Jember.

8. Sahabat-sahabat terbaikku di “*Base Camp Jw 6/10b*”, (Nitis, Farah, Mimid, Binti, Affandi, Harun, Aries), tiada terlupakan bahwa ikatan yang terbangun dari realitas perjalanan ini, bahwa persahabatan kita merupakan lapisan tipis dari persaudaraan. Jangan melupakan persahabatan yang telah kita bangun bersama.
9. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Sastra Universitas Jember yang memberikan modal berharga bagi penulis dalam menapaki hidup, akhirnya tangan terkepal maju kemuka.
10. Teman-teman satu perjuangan “Sejarah 2002”. Kebersamaan kita di kampus tercinta akan selalu kukenang. Semangat !!!!!

Jember, 28 Februari 2008

Penulis

RINGKASAN

Tanah Branggah Banaran yang menjadi sengketa antara petani Branggah Banaran dengan PT. Perkebunan Branggah Banaran berawal dari terbitnya SK. Menteri Agraria tanggal 19-04-1961 No. SK. 159/ka seluas 539,7000 ha dengan sertifikat HGU No.1/Doko yang memberikan Hak Guna Usaha (HGU) kepada pihak Perkebunan Branggah Banaran. Setelah masa Hak Guna Usaha itu selesai, pihak Perkebunan Branggah Banaran kemudian mengadakan perpanjangan kembali, sehingga keluar HGU tahun 1997 tertanggal 04 Juni 1997 dengan No. 42/HGU/BPN/1997 oleh Menteri Agraria/Kepala BPN maka terbit HGU No 2/Sidorejo dan berakhir sampai tahun 2022, tertanggal 31 Desember 2022. sehingga menimbulkan konflik yang berkepanjangan yang akhirnya meluas dan menimbulkan gerakan dari petani Branggah Banaran itu sendiri.

Dalam memperjuangkan kembali tanah milik mereka, berbagai macam cara ditempuh, melalui jalur hukum maupun aksi-aksi demo, seperti *long march* dan aksi pengerahan massa, yang seringkali dilakukan oleh para petani guna mengungkapkan ketidakpuasan mereka terhadap kebijakan dari Pemerintah Kabupaten Blitar maupun dengan pihak yang berseteru yaitu Perkebunan Branggah Banaran.

Dari berbagai aksi yang dilakukan petani Branggah Banaran, terdapat aksi yang memilukan yang disebut tragedi “Minggu Kelabu”, tanggal 18 Juni 2000, yang menyebabkan jatuhnya korban jiwa, dan beberapa orang terluka parah akibat ditembak, serta tindakan kekerasan yang dilakukan aparat kepolisian dalam konflik masyarakat petani Branggah Banaran dengan pihak Perkebunan Branggah Banaran.

Dari berbagai aksi yang dilakukan para petani Branggah Banaran tersebut, respon pihak perkebunan dalam menghadapi tuntutan para petani adalah dengan memberikan kompensasi berupa 100 ton jagung dan pemberian kompensasi berupa 2,5% dari hasil produksi cengkeh kepada masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Doko Kabupaten Blitar.

Dalam pemberian kompensasi tersebut ada beberapa masyarakat yang tidak mau menerima kompensasi, karena merasa memiliki tanah tersebut. Walaupun beberapa dari masyarakat yang tidak mau menerima kompensasi dan terus berjuang mendapatkan tanahnya kembali, pihak Perkebunan Branggah Banaran tetap mengelola kembali tanah yang menjadi sengketa dengan adanya perpanjangan Hak Guna Usaha bagi Perkebunan Branggah Banaran dengan menganggap masalah sengketa tanah telah selesai dengan diberikannya kompensasi kepada masyarakat. Tetapi dari pihak petani tetap pada pendiriannya yaitu ingin memiliki tanah.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR ISTILAH	xii
DAFTAR SINGKATAN	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tinjauan Pustaka	7
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.5 Pendekatan dan Kerangka Teori	10
1.6 Metode Penelitian.....	13
1.7 Sistematika Penulisan	15

BAB 2. LATAR BELAKANG KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI	
MASYARAKAT DAN PERKEBUNAN	16
2.1 Kondisi Geografis	16
2.2 Struktur Sosial Masyarakat dan Kondisi Sosial Ekonomi	
Masyarakat	20
2.3 Sejarah Singkat PT.Perkebunan Branggah Banaran	26
2.4 Hubungan Sosial Ekonomi Petani dengan PT. Perkebunan	
Branggah Banaran	33
BAB 3. GERAKAN PETANI BRANGGAH BANARAN TERHADAP PT.	
PERKEBUNAN BRANGGAH BANARAN	37
3.1 Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Adanya Konflik.....	37
3.1.1 Faktor Ekonomi.....	37
3.1.1.1. Pertanian.....	38
3.1.1.2. Perkebunan.....	39
3.1.1.3. Peternakan dan Perikanan	40
3.1.2 Faktor Yuridis	40
3.1.3 Faktor Politik.....	42
3.2 Dimensi Gerakan Petani Branggah Banaran.....	45
3.2.1 Tipologi dan Bentuk Gerakan	45
3.2.2 Rentetan Aksi Protes Petani Branggah Banaran	50
3.2.3 Dukungan Terhadap Aksi Petani	
Branggah Banaran.....	60
3.3 Upaya-upaya Penyelesaian Konflik Branggah Banaran	63
BAB 4. KESIMPULAN	71
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	

DAFTAR ISTILAH

Agrarische wet	: Undang-undang agraria kolonial, dibuat tahun 1870 bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada pihak swasta untuk menanamkan modalnya di Hindia Belanda dan untuk melindungi hak-hak rakyat setempat.
Aternatif	: Pilihan.
Birokrasi	: Sistem pemerintahan yang dijalankan oleh pegawai pemerintah karena telah berpegang pada hirerarki dan jenjang jabatan.
Cultuutstelsel	: Suatu sistem perkebunan pada waktu pemerintahan Hindia Belanda di pulau Jawa pada tahun 1830 yang direncanakan oleh Gubernur Jenderal Van Den Bosch untuk mengatasi keadaan keuangan negara yang memburuk akibat perang diponegoro dan pemasukan pajak tanah yang tidak mencukupi.
De Facto	: Pengakuan tentang kekuasaan/ Secara realitas.
Decision Maker	: Pembuat keputusan.
Dominan	: Pengaruh yang kuat, biasanya disebabkan oleh kekuasaan.
Eksklusif	: Kecenderungan untuk memisahkan diri dari masyarakat.
Ekspresif	: Ungkapan/ cara pernyataan.
Eksekutif	: Badan pemerintahan suatu negara yang memiliki kekuasaan untuk menyelenggarakan pemerintahan dan perundang-undangan.
Erfpacht	: Jenis hak sewa tanah terhadap negara selama 75 tahun yang berlaku pada jaman kolonial Belanda.
Fleksibel	: Mudah dan cepat menyesuaikan diri.

Hak Guna Usaha	: Hak untuk mengusahakan tanah yang dikuasai langsung untuk negara dalam jangka waktu tertentu (25 – 35 thn) guna perusahaan, pertanian, perikanan/ peternakan (pasal 28 UUPA).
Ideologi	: Kepribadian/ kumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat (kejadian) yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup.
Implementasi	: Pelaksanaan/penerapan.
Integrasi	: Pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh/bulat.
Kolonialisme	: Paham tentang penguasaan oleh suatu negara atas daerah atau bangsa lain dengan maksud untuk memperluas negara itu.
Konsistensi	: Ketetapan dan kemantapan.
Kompensasi	: Ganti rugi/ pemberesan piutang dengan memberikan barang-barang yang seharga dan utangnya.
Konstruksi	: Susunan (model/tata letak) suatu bangunan.
Kolektif	: Bersama.
Logistik	: Pengadaan.
Land Use	: Tanah yang digunakan.
Legislatif	: Dewan yang berwenang membuat undang-undang.
Long March	: Aksi jalan secara bersama-sama.
Negosiasi	: Menyelesaikan sengketa secara damai melalui perundingan antara pihak yang bersengketa.
Ngrencek	: Memotongi dahan pohon cengkeh dengan menggunakan gergaji, sabit, parang dan lain-lain.
Opsi	: Sebuah ikatan perjanjian berupa pemberian hak.
Onderneming	: Sebuah lembaga ekonomi asing yang bergerak dalam perkebunan Belanda.

Partikelir	: Pengusaha asing yang menanamkan investasi modal melalui usaha pengembangan perkebunan melalui penyewaan tanah kepada negara kolonial.
Penyakap	: Orang yang menangkap.
Patron Klien	: Sebuah bentuk hubungan antara majikan (patron) dan buruh (klien) yang saling ketergantungan.
Provokator	:Orang yang melakukan provokasi/ tindakan untuk membangkitkan kemarahan, penghasutan dan pancingan.
Reformasi	: Perubahan sosial yang baik yang bersifat bertahap.
Resistensi	: Perlawanan.
Self Supporting	: Bantuan/ dukungan sendiri.
Sweeping	: Peninjauan.
Tanah Bengkok	: Tanah kas desa yang digarap/ tanah desa yang dikelola oleh pamong desa sebagai kompensasi jabatan.
Zanzibar	: Jenis cengkeh.

DAFTAR SINGKATAN



HGU	: Hak Guna Usaha
BPN	: Badan Pertanahan Nasional
BPS	: Badan Pusat Statistik
Ha	: Hektar
SK	: Surat Keputusan
KK	: Kepala Keluarga
PT	: Perseroan Terbuka
UUPA	: Undang-Undang Pokok Agraria
DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
AMPIBI	: Aliansi Petani Independen Blitar
GAPPRI	: Gabungan Perserikatan Pabrik Rokok Indonesia
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
LBH	: Lembaga Bantuan Hukum
TKI	: Tenaga Kerja Indonesia
UGM	: Universitas Gadjah Mada
UII	: Universitas Islam Indonesia
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
HMI	: Himpunan Mahasiswa Indonesia
FE	: Fakultas Ekonomi
POLWIL	: Polisi Wilayah
POLRES	: Polisi Resort
KAPOLSEK	: Kepala Polisi Sektor
KAPOLWIL	: Kepala Polisi Wilayah
MAPOLWIL	: Markas Polisi Wilayah
BRIMOB	: Brigade Mobil

KODIM : Komando Distrik Militer
PAPANJATI : Paguyuban Petani Jawa Timur
PANSUS : Panitia Khusus
PUSKESMAS : Pusat Kesehatan Masyarakat



DAFTAR TABEL

Halaman

1. Luas Wilayah dan Keterangan Umum Desa/Kelurahan di Kecamatan Doko Tahun 2000.....	19
2. Jumlah Penduduk Desa Sidorejo berdasarkan jenis kelamin tahun 2000.....	21
3. Mata pencaharian penduduk Desa Sidorejo Tahun 2000.....	22
4. Penggunaan Tanah Perkebunan Branggah Banaran Blitar.....	27
5. Tanah Hak Verponding milik NV. Handel Maatchapij, J.A Wattie & Co Ltd.....	28
6. Luas Produksi Tanaman Perkebunan Besar Kabupaten Blitar Menurut Jenis Tanaman.....	39
7. Nama Korban Penembakan.....	58
8. Pelaksanaan Pemberian Kompensasi Perkebunan Branggah Banaran Kabupaten Blitar Tahun 2000- 2004.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Pengantar Penelitian dari Lembaga Penelitian Universitas Jember.
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Wawancara.
- Lampiran 3 : Sertifikat Tanah Hak Guna Usaha No.2/Doko Kecamatan Doko Kabupaten Blitar Propinsi Jawa Timur.
- Lampiran 4 : Surat Permohonan dari warga Desa Sidorejo tentang pengambilan tanah yang dijadikan perkebunan Cengkeh.
- Lampiran 5 : Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Surabaya. Hasil Investigasi Hak-hak Asasi Manusia dalam Penembakan dan Penganiayaan Terhadap Petani Branggh Banaran, Kabupaten Blitar.
- Lampiran 6 : Laporan Kepada Bupati Blitar Tentang Rekomendasi Masalah Kebun, tanggal 2 Agustus 2001.
- Lampiran 7 : Surat Pengantar dari Mahkamah Agung Kepada Ketua Pengadilan Negeri Blitar Nomor. 332/TU/330/2001/S.165. TAH/Pen.Pid/2001/MA.
- Lampiran 8 : Putusan No. 36./Pid/2000/PT.Sby.
- Lampiran 9 : Arsip Kantor Pertanahan Kabupaten Blitar. Tentang Tanah Obyek Sengketa Dengan Unjuk Rasa Tanggal 06 s/d 1 Maret 2000.
- Lampiran 10 : Peta PT. Perkebunan Branggh Banaran Kabupaten Blitar.
- Lampiran 11 : Peta Desa Sidorejo Kecamatan Doko Kabupaten Blitar.